

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Karmanis diartikan sebagai “penerapan”. Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn dalam Karmanis implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan oleh seorang individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.²³ Berdasarkan pengertian tersebut, inti dari implementasi terletak pada pelaksanaan aktivitas atau kegiatan yang mengacu pada pedoman yang telah disiapkan sehingga dapat membawa hasil sesuai yang telah ditentukan. Pengertian lain implementasi menurut Prana Wastra dalam Karmanis adalah:

Sebuah aktivitas yang diwajibkan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya meliputi apa saja kebutuhan yang diperlukan, siapa pelaksananya, kapan pelaksanaannya, serta kapan terget implementasi tersebut akan terselesaikan. Semuan hal tersebut sudah direncanakan dari awal waktu sebelum pelaksanaan dimulai.²⁴

Pengertian lain terkait implementasi menurut Whelen dan Hunger dalam Karmanis adalah suatu proses untuk menerapkan informasi dalam operasi. Menurut Whitten dan Bentele dalam Karmanis implementasi adalah

²³ Karmanis, *Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 7

²⁴ *Ibid.*, hlm. 8

sebuah proses untuk menempatkan informasi. Menurut Nurdin Usman dalam Karmanis implementasi adalah aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem dimana tidak hanya satu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dengan baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu. Menurut Tachjan dalam Karmanis implementasi adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah adanya kebijakan yang telah disetujui.²⁵

Menurut Syukur dalam Suyahman terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu:²⁶

- a. Adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan
- b. Kelompok sasaran, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan.
- c. Pelaksana yang menerapkan elemen atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode menurut Rothwell dan Kazanas dalam Basuki adalah cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan informasi.²⁷

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Khaidaroh metode merupakan cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai

²⁵ *Ibid.*, hlm. 9

²⁶ Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021) hlm. 125

²⁷ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3

tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Walter metode adalah suatu bentuk khusus dari sebuah prosedur. Sedangkan pengertian metode menurut Muhibbin Syah dalam Khaidaroh adalah:

Suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta atau konsep secara terstruktur dan sistematis.²⁸

Definisi lain terkait metode menurut Macquarie dalam Muhammad Yunus adalah:

Suatu cara melakukan sesuatu yang berkenaan dengan rencana tertentu dimana berupa sebuah rangkaian cara dan langkah-langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan metode adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk menyampaikan suatu pemikiran atau wawasan yang berdasarkan pada suatu teori atau konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait. Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran guna mempermudah pemahaman dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, beberapa karakter metode meliputi:³⁰

- a. Metode merupakan sebuah aktivitas yang relatif mapan yang digunakan oleh suatu kelompok.

²⁸ Khaidaroh, *Metode Kooperatif Inquiry*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hlm. 18

²⁹ Muhammad Yunus, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 19

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20

- b. Terkadang karena sudah terbiasa dan relatif mapan, metode menjadi kebiasaan dari suatu kelompok.
- c. Metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan biasanya menjadi tindakan yang lgis dan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- d. Seperangkat cara, jalan, teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.

Tilawati menurut kamus al-Munawwir dalam Abdurrahim Hasan diambil dari bahasa arab *tilawatun* yang artinya pembacaan. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Quran yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak.³¹ Metode tilawati dapat diartikan sebagai metode atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqah*), penugasan dan lainnya.³²

Metode tilawati berdasarkan pengertian tersebut, merupakan metode belajar membaca Al Quran menggunakan lagu rost dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual (baca simak). Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca

³¹ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah, 2010), hal. 8

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 91

atau bahkan menghafal Al Quran dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi peserta didik.

Metode ini lebih menekankan pada konsep membaca bersama atau kelompok yang biasa disebut dengan teknik klasikal. Konsep tersebut membuat peserta didik lebih cepat menangkap apa yang didengar secara berulang-ulang. Konsep tersebut juga bertujuan sebagai pengenalan huruf (untuk anak yang belajar sejak dini), dan melancarkan bacaan serta agar lebih menancap pada daya ingat peserta didik. Sedangkan pada konsep yang individual (baca simak) bisa dikatakan hanya sebagai evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengukur sudah seberapa jauh peserta didik mengingat dan menghafal materi yang diberikan.

b. Sejarah Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TKTPA, antara lain:³³

- 1) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.

³³ Shabri Sholeh Anwar, *Kualitas Anak Didik dalam Islam*, (Bandung: Yayasan Doa Para Wali, 2016), hlm. 129

- 2) Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- 5) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:³⁴

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu Rost.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al Quran dan penggerak gerakan TK-TP Al Quran Jawa Timur mulai tahun 2002 yaitu:³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm 130

- 1) KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik. Beliau lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang *muaddib* yang istiqomah, aktifis guru Al Quran pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al Quran Jawa Timur, sebagai sosok trainer pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, pelopor manajemen lembaga pendiri Al Quran, tokoh remaja masjid serta pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, pendiri pesantren Al Quran Nurul Falah Surabaya. Sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al Quran melalui pembinaan guru Al Quran di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.
- 2) KH. Masrur Masyhud, S. Ag dari Jombang. Beliau lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Beliau adalah seorang Musaddid dan penggerak TK / Taman Pendidikan Al Quran Jawa Timur, tim LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Quran Bondowoso, guru Al Quran di sekolah Islam favorit di Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan

³⁵ Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran...*, hal. 7

mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Al Quran.

- 3) KH. Thohir Al Aly, M. Ag dari Mojokerto. Beliau lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Beliau sebagai salah satu pembina dan pelatih guru Al Quran, pengajar Al Quran di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al Quran, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al Quran termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Quran Kabupaten/Kota Mojokerto.
- 4) Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang. Beliau lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang *muwahhid* aktivis guru Al Quran, tim penggagas dan pendiri pembinaan baca tulis Al Quran bagi orangtua, tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al Quran (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang *muwahhid* yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, sebagai perintis dan pengembang pesantren Al Quran Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al Quran di Jawa Timur, penyusun kitabati metode belajar menulis

Al Quran di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Al Quran lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun metode tilawati tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Al Quran sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya sehingga menyusun buku Tilawati beserta strategi mengajar Al Quran melalui metode tilawati sampai bisa berkembang sampai saat ini.

c. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Target-target yang harus dicapai dalam pembelajaran tilawati yaitu:

1) Target Kualitas

Target-target yang harus dicapai dalam pembelajaran tilawati, pertama adalah target kualitas, yaitu bisa tartil dalam membaca Al Quran yang meliputi:³⁶

- a) *Fashohah*, terdiri dari *al-waqfu wal ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al Quran; *muroatul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat; *Muraatul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- b) Tajwid, meliputi *makharijul huruf*, tempat di mana huruf Al Quran itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf

³⁶ *Ibid.*, hlm 2-4

lainnya, *Sifatul huruf*, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al Quran yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, *ahkamul huruf*, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al Quran, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al Quran,

- c) *Ghorib* dan *Musykilat*. *Ghorib* adalah bacaan-bacaan dalam Al Quran yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. *Musykilat* adalah bacaan dalam Al Quran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- d) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al Quran dan menguasai lagu rost 3 nada.
- e) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama yaitu hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, doa-doa harian dan memahami pelajaran Fiqh, Tauhid, Sejarah, Akhlaq dll.
- f) Khatam Al Quran 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus munaqosyah.

2) Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu:³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm 13

- a) Dasar (Tilawati jilid 1 sd 5) diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.
- b) Lanjutan (Tadarrus Al Quran 30 Juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Metode tilawati menekankan mengajarkan Al Quran kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar Al Quran akan terasa lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan. Beberapa kelebihan metode tilawati yaitu:³⁸

- 1) Menggunakan pendekatan klasikal dan individual.

Pendekatan klasikal dan individual dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan guru dan teman-temannya.

- 2) Dengan teknik baca simak, pembagian waktu setiap siswa menjadi adil.

Pendekatan baca simak memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena guru tidak harus mengajari atau menyimak peserta didik satu persatu. Selain itu teknik baca

³⁸ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al Quran dan Seni Baca Al Quran*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 29

simak sekaligus sebagai tahap evaluasi bagi guru untuk menilai sejauh mana bacaan peserta didik, apakah sudah betul atau belum.

- 3) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti jilid, peraga jilid, dan kaset pembelajaran tilawati.

Media tersebut digunakan untuk mempermudah guru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga diharapkan peserta didik lebih dapat memperhatikan serta mengikuti bacaan dengan jelas.

- 4) Terbiasa membaca Al Quran dengan tilawati dapat memberi dampak baik yaitu siswa memiliki jiwa Qur'ani.

Selain itu dengan metode ini siswa bisa membaca atau menghafalkan bacaan Al Quran dengan baik sesuai tajwid karena saat pembelajaran guru selalu memberi dan membacakan bacaan Al Quran yang baik benar terlebih dahulu kemudian murid menirukannya.

Kelebihan-kelebihan diatas menjadi alasan diterapkannya metode tilawati. Metode tilawati dirasa efektif dan efisien dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Akan tetapi metode ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:³⁹

- 1) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan tilawati dan bisa membaca tartil.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 30

Tidak semua guru bisa untuk mengajarkan Al Quran dengan metode tilawati karena dalam metode ini terdapat pendekatan serta teknik-teknik tertentu yang harus dilakukan. Oleh karena itu hanya guru yang sudah memahami betul bagaimana penerapan metode tilawati yang betul sehingga dapat menerapkannya dengan baik pada saat pembelajaran.

- 2) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.

Metode tilawati merupakan metode yang menekankan pada pendekatan menggunakan lagu/irama rost. Dengan irama pembelajaran tilawati diharapkan dapat berjalan dengan menyenangkan dan materi dapat diterima murid dengan mudah. Akan tetapi jika tidak konsisten menggunakan irama tersebut dikhawatirkan materi yang sudah dihafalkan mudah terlupakan.

- 3) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al Quran, karena harus dengan tilawati sekaligus.

Bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al Quran akan kesulitan karena harus membaca dan menghafal Al Quran sekaligus.

- 4) Dengan teknik baca simak dikhawatirkan siswa yang merasa sudah bisa tidak menyimak bacaan temannya.

Teknik baca simak dilakukan dengan siswa membaca bacaan satu-persatu sedangkan siswa yang lainnya menyimak.

Hal ini sangat membantu bagi murid yang belum bisa membaca dengan baik, namun sebaliknya untuk siswa yang sudah bisa dikhawatirkan tidak memperhatikan temannya karena merasa sudah paham akan bacaan tersebut.

e. Macam-macam Metode Menghafal Al Quran

Setiap orang memiliki metode atau cara sendiri-sendiri dalam menghafal Al Quran. Metode yang paling banyak digunakan adalah yang metode yang cocok dan menyenangkan bagi penggunanya. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang didapatkan dengan melakukan percobaan.⁴⁰ Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Quran dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahannya menghafal Al Quran. metode-metode tersebut adalah:

- 1) Metode *Takrir*, arti atau makna dari *takrir* adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. Metode takrir adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan karena sebagian besar orang memiliki persoalan pada daya ingat.⁴¹

⁴⁰Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam" Vol. 6 No. 2, 2017 dalam <http://journal.umsurabaya.ac.id>, diakses tanggal 22 November 2021

⁴¹ Masaguh dan Fuzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 47

- 2) Metode *Tahfizh*, yaitu memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaranpun demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal dari kaset murratal akan ditangkap oleh telinga. Semua panca indrapun bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Al Quran. Oleh karena itu, penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (*jahr*) pada saat menghafal Al Quran yang akan dimasukkan kedua alat sensorik tersebut bekerja dengan baik.⁴²
- 3) Metode *sorogan*. Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai pelajaran. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz. Metode *sorogan* adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan Metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara

⁴² *Ibid.*, hlm. 49

detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata.⁴³

- 4) Metode *Dzikroni*, adalah salah satu metode menghafal Al Quran dengan gaya bayati, yang dinisbatkan kepada Ustadz Dzikron. Metode ini muncul karena untuk mengenang Ustadz Dzikroni yang telah wafat. Metode ini bisa diterapkan untuk anakanak, remaja, maupun orang tua yang ingin menghafal Al Quran dengan mudah dan menyenangkan.⁴⁴
- 5) Metode *Sima'i*. *Sima`i* artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur`an.⁴⁵
- 6) Metode *Wahdah*. Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayatayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benarbenar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

⁴³ Sadikun Sugihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), hal. 72

⁴⁴ Syahid Muryanto, *Juz Tabarak Murottal Dzikroni*, (Sukoharjo: LIBIA, 2013), hal. 5

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 6

7) Metode *Kitabah*. *Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.⁴⁶

Metode-metode menghafal tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni membantu guru Al Quran mencapai tujuan pembelajaran, dan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al Quran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung bagaimana cara guru Al Quran agar peserta didik tetap mencapai target menghafal seperti yang terdapat pada pedoman tiap metode menghafal Al Quran dan lembaga pendidikan.

3. Menghafal Al Quran

a. Pengertian Menghafal Al Quran

Menghafal dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁷ Sedangkan Kata menghafal dalam Bahasa Arab dikatakan dengan istilah *tahfidz* yang

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 7

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 29

artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁸

Al Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁴⁹

Menghafal Al Quran diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan kita, hingga kita dapat melafazhkannya kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat diingat kapan pun dan dimanapun.⁵⁰ Menghafal Al Quran adalah proses mengingat kembali bacaan Al Quran secara terus menerus, melafalkannya lewat lisan dan mengamalkan kandungan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, menghafal Al Quran adalah proses menjaga, memelihara dan mengingat ayat-ayat Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu terakhir sehingga tetap terjaga kemurnian dan keasliannya sampai hari akhir dengan cara mengulang-ulang bacaan dengan istiqomah. Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah. Hanya kemudian,

105 ⁴⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cet. 3, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal.

⁴⁹ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 2

⁵⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al Quran*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.

dari segi pengungkapannya sebagai membaca diluar kepala, maka menghafal Al Quran berbeda dengan menghafal Hadits, syair, dan lain-lainnya. Menghafal Al Quran berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang baik dan benar.

b. Hukum Menghafal Al Quran

Al-Qur`an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al Quran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.⁵¹

Al Quran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al Quran diturunkan melalui *ruhul-Amin* Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al Quran dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).⁵²

Hukumnya menghafalkan Al Quran adalah *fardhu kifayah* yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al Quran, maka berdosa semuanya tapi orang Islam tidak wajib menghafal

⁵¹ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 *Al Quran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Quran*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 71

⁵² *Ibid.*, hlm. 72

Al Quran, karena kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵³

Menghafal Al Quran hukumnya adalah *fardu kifayah*. orang yang menghafal Al Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

c. Syarat Menghafal Al Quran

Menghafal Al Quran hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.⁵⁴

Menghafal Al Quran yang tidak terikat dengan kewajiban oleh setiap muslim, maka ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh

⁵³ *Ibid.*, hlm 73

⁵⁴Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar Siswa", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam" Vol. 6 No. 2, 2017 dalam <http://journal.umsurabaya.ac.id>, diakses tanggal 29 November 2021.

seorang calon penghafal Al Quran adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata diantaranya:⁵⁵

1) Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangnya.

2) Menjauhi Sifat *Madzmumah* (Tercela)

Sifat *Madzmumah* (tercela) adalah sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim terlebih bagi para penghafal Alquran. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Al Quran, sebab Al Quran adalah kitab suci yang tidak boleh di nodai dengan bentuk apapun.

3) Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin

Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Al Quran, apabila orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin sudah memberikan izin untuk menghafal Al Quran, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Al Quran.

4) Kontinuitas (Istiqomah)

⁵⁵ Syakir Ridwan, *Study Al Quran*, (Jombang: Unit Tahfidz Quran, 2000), hal. 56-57

Kontinuitas (Istiqomah) dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi- materi yang di hafalnya sangat diperlukan . dengan disiplin waktu ini di tuntut untuk jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Al Quran sebelum berhasil hafal seluruh Al Quran.

5) Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat

Apabila menghafal Al Quran sudah menetapkan waktu untuk menghafal materi, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

6) Sanggup mengulang - ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al Quran adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, menghafal materi baru lebih lebih senang dan mudah daripada diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat sebab jika tidak dipelihara maka hafalanya ekan menjadi sia-sia.

Agar proses belajar menghafal Al Quran dapat tercapai secara maksimal maka syarat-syarat menghafal Al Quran tersebut harus terpenuhi. Apabila salah satu dari syarat diatas tidak terpenuhi, misal peserta didik tersebut malas untuk mengulang-ulang surat yang telah dihafalkan, maka hafalannya menjadi hilang. Begitupun apabila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk menghafal, maka sekeras apapun ia berusaha, ia akan mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al Quran.

d. Hambatan Menghafal Al Quran

Beberapa problematika yang menghambat proses pembelajaran menghafal Al Quran, yaitu:⁵⁶

- 1) Faktor Internal antara lain malas melakukan *sima'an*, bersikap sombong, tidak mengulang hafalan secara rutin, tidak bersungguh-sungguh, tidak menguasai *makhorijul* huruf dan tajwid, malas, tidak sabar, dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu, tidak beriman dan bertaqwa, dan sering lupa.
- 2) Faktor Eksternal antara lain berlebihan dalam memandang dunia, tidak menjauhi perbuatan dosa, metode menghafal yang kurang tepat, pendidik yang tidak bisa mengarahkan peserta didik, dan lain-lain.

Orang yang menghafal Al Quran bukan semata-mata untuk mencapai program pendidikan yang ada di sekolah, melainkan mereka adalah orang yang secara khusus telah dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga kalam-Nya. Oleh karena itu, selain menjaga hafalan ia juga harus menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam dan senantiasa melakukan perbuatan terpuji untuk menjaga hati mereka agar tetap bersih.

⁵⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal 113-126

4. Tahap-tahap Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran

a. Tahap-tahap Implementasi metode tilawati dalam menghafal Al Quran

Implementasi secara bahasa adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.⁵⁷ Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Karmanis implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan oleh seorang individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.⁵⁸ Dari pemaknaan tersebut implementasi diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang mengacu pada pedoman-pedoman yang telah disiapkan sehingga dari kegiatan tersebut dapat memberikan sebuah dampak atau perubahan sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.⁵⁹ Oleh karena itu, tidak mungkin kita menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul daripada yang lainnya. Guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, dan menerapkan pada proses

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.327.

⁵⁸ Karmanis, *Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 7

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 32

pembelajaran secara tepat. Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut.⁶⁰

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi metode berarti suatu proses penerapan metode dalam suatu pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan implementasi metode tilawati berarti proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran peserta didik.

⁶⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52-53

Menurut Stoner dalam Rosmayanti tahap implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.⁶¹ Dalam implementasi metode tilwati perencanaan dilakukan oleh pendidik sebelum proses pelaksanaan metode tilawati dimulai. Selanjutnya proses pelaksanaan metode tilawati dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Tahap terakhir yaitu evaluasi untuk tahap penilaian guna mengetahui sejauh mana hafalan Al Quran peserta didik.

b. Tahap Perencanaan Metode Tilawati

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Hardiyanti adalah proses mempersiapkan serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis yang dilakukan guna tercapainya tujuan tertentu. Adapun pembelajaran yaitu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan mendidik agar siswa memperoleh ilmu serta pengalaman belajar.⁶² Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantara apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.⁶³

Perencanaan pembelajaran menurut Sudjana adalah memproyeksikan memperkirakan tindakan yang akan dilakukan selama waktu melaksanakan pengajaran. Sehingga dapat disimpulkan

⁶¹Siti Rosmayanti dan Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 34

⁶² Herdiyanti Fhauziah, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 34

⁶³ Rosmayanti, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm. 38

perencanaan pembelajaran yaitu merupakan suatu proses mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilakukan selama waktu pelaksanaan pengajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan adalah segala komponen dalam pembelajaran, seperti; tujuan instruksional, bahan dan media pembelajaran, materi pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁶⁴

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru sebelum pembelajaran metode tilawati dimulai yaitu:⁶⁵

- 1) Diterapkannya metode tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dengan teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5 dengan disertai alat peraga.

- 2) Menguasai teori dan materi

Pembelajaran Al-Qur'an guru menyiapkan materi dan memahami mengenai teori pembelajarannya terlebih dahulu, untuk menunjang penguasaan teori dan materi yang akan diajarkan para pengajar mengikuti pembinaan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai metode tilawati.

Tujuannya adalah, supaya setiap TPQ yang sama-sama

⁶⁴ Herdiyanti, *Implementasi Metode Tilawati...*, hlm. 35

⁶⁵Intan Fauziah, Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Tulungagung, diakses repo.iain-tulungagung.ac.id ada tanggal 10 November 2021

menggunakan metode tilawati dapat saling bertemu dan berbagi ilmu serta dapat selaras dalam setiap proses pembelajarannya.

3) Mempersiapkan perlengkapan mengajar

Sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung seperti peraga tilawati, alat penunjuk, meja belajar, buku prestasi dan absensi.

c. Tahap Pelaksanaan Metode Tilawati

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud aktualisasi kegiatan pembelajaran dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Menurut Thoha Chobib dalam Herdiyanti, pelaksanaan pengajaran Al Quran secara umum melalui beberapa tahap antara lain:⁶⁶

- 1) Kata-kata pendahuluan dari guru
- 2) Memulai pembelajaran dengan membaca basmalah
- 3) Guru mengadakan apersepsi dan pretest
- 4) Mengajarkan pokok-pokok bacaan Al Quran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa didik
- 5) Guru membaca ayat per ayat Al Quran dengan tenang dan jelas, lalu kemudian diikuti oleh siswa, dan guru langsung mengoreksi bila ada cara baca siswa yang salah,

⁶⁶ Herdiyanti, *Implementasi Metode Tilawati...*, hlm 36

- 6) Mengulang bacaan Al Quran hingga siswa benar-benar dapat membaca dengan lancar,
- 7) Latihan membaca Al Quran, mula-mula para siswa membaca bersama dengan guru, lalu kemudian tiap siswa secara bergilir membaca di hadapan gurunya (sambil dilakukan penilaian individu)
- 8) Kegiatan penutup diawali dengan pemberian nasihat-nasihat singkat dan kemudian diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan diikuti pembacaan doa.

Pelaksanaan Metode tilawati dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan klasikal dan individual. Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok, yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.⁶⁷

1) Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.⁶⁸

⁶⁷ Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran...*, hal. 8

⁶⁸ Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran...*, hal. 9

Beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu: pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, dan melancarkan halamanhalaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁶⁹

Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu:⁷⁰

- a) Apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru.
- b) Penanaman konsep, yaitu memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- c) Pemahaman, yakni latihan bersama-sama atau kelompok.
- d) Keterampilan, yaitu latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut bisa menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran metode tilawati. Dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, guru mampu menguasai kelas serta menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efisien.

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 9

⁷⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52-53

⁷¹ Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran...*, hal. 10

- a) Teknik 1: guru membaca murid menyimak. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan bacaan baru kepada murid. Dalam satu hari ditargetkan menghafal sebanyak 3 baris, akan tetapi pada teknik ini guru membacakan 1 halaman sebagai pengenalan. Setelah 1 halaman dibaca 1x, kemudian difokuskan pada 3 baris yang akan dihafal.
- b) Teknik 2: guru membaca murid menirukan. Hal ini bertujuan untuk pembiasaan, serta pembenaran bacaan murid. Pada teknik ini, guru bisa memulai dengan membaca keseluruhan 3 baris, atau tiap baris terlebih dahulu, atau tiap ayat.
- c) Teknik 3: guru dan murid membaca bersama-sama. Setelah dirasa murid telah lancar membaca dan bacaannya sudah sesuai target kualitas, maka teknik ini digunakan untuk penguatan hafalan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan klasikal di atas ada yaitu:⁷²

- a) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- b) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- c) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

⁷² *Ibid.*, hlm 11

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Ciri khas dari klasikal adalah guru dan peserta didik selalu bersama-sama dalam melafalkan bacaan. Guru mendampingi peserta didik, dimaksudkan agar lagu rost berjalan dengan benar dan seirama, ditengah itu peserta didik bisa menirukan bacaan guru dengan baik dan benar, serta fokus terhadap bacaan yang akan dihafalkan

2) Individual

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.⁷³ Beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu:⁷⁴

a) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

⁷³ *Ibid.*, hlm 11-12

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 12

c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:⁷⁵

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu.
- c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.

d. Tahap Evaluasi Metode Tilawati

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 12

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan guna mengukur tercapainya indikator tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami muatan materi mata pelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu.⁷⁶

Evaluasi dalam metode tilawati ada 3 macam, yaitu:⁷⁷

1) *Pre test*.

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Harian.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya adalah dengan halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikan jilid.

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

⁷⁶ Herdiyanti, *Implementasi Metode Tilawati...*, hlm. 37

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 19

Evaluasi dilakukan jangka pendek (*pre test*) untuk sekedar mengukur kemampuan peserta didik, sebelum ia menjalani proses belajar mengajar lebih lama. Kemampuan tersebut digunakan untuk pengelompokan kelas menghafal Al Quran, Selanjutnya evaluasi menengah/lanjutan untuk mengukur kemampuan peserta didik, apakah terjadi penurunan atau peningkatan. Hal ini bisa karena pengajaran guru, motivasi dari diri peserta didik itu sendiri, atau hal lain yang mempengaruhi.

5. Hambatan Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran

Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “halangan atau rintangan”.⁷⁸ Halangan merupakan suatu hal yang membuat proses yang sedang dijalani menjadi tidak lancar sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang semula telah ditentukan. Menurut Moru, hambatan adalah sesuatu yang menghalangi pembelajaran siswa.⁷⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam penelitian ini yang dimaksud hambatan adalah berbagai faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam kesuksesan implementasi metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran.

Mempelajari Al Quran bukanlah hal yang mudah dan praktis. Hal itu dibuktikan dengan tahapan-tahapan mempelajari Al Quran, mulai dari belajar membaca jilid, tajwid, baru setelah itu tahapan selanjutnya yakni membaca Al

⁷⁸ Tim Penusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 505

⁷⁹ Yuni Dewita Sari, *Hambatan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 16

Quran. Ketelatenan guru dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai target pembelajaran. Untuk memudahkan guru, maka ia harus memiliki rencana pembelajaran salah satunya dengan memilih metode yang tepat dan menguasai metode tersebut terlebih dahulu. Akan tetapi, Walaupun banyak keunggulan yang disajikan oleh metode pengajaran, tetap ada kekurangan yang menjadi hambatan pelaksanaan metode. Hal itu bisa di minimalis dengan adanya evaluasi dan perbaikan disetiap tahap.

Beberapa Faktor Penghambat dalam menghafalkan Al Quran adalah:⁸⁰

1) Tidak Sabar.

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al Quran. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al Quran. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

2) Tidak bersungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al Quran jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh.

3) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al Quran.

4) Tidak Banyak Berdoa

⁸⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 123-124

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

5) Tidak Beriman dan Bertakwa

Menghafal Al Quran harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan menghafal Al Quran pada dasarnya terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain tidak dapat merasakan kenikmatan Al Quran ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah, menghafal Al Quran karena paksaan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal bisa dipengaruhi karena adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu; Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal; Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al Quran; dan guru kurang menguasai metode pembelajaran atau kurangnya variasi guru dalam mengajar.⁸¹

Hambatan yang dialami setiap lembaga pendidikan berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya kondisi guru, peserta didik, dan lingkungan. Menurut Nur Huda selaku salah satu pencetus metode tilawati di

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 124

pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dan kondusif. Hal ini agar peserta didik tidak mudah bosan sehingga tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran.

6. Dampak Positif Implementasi Metode Tilawati dalam Kegiatan Menghafal Al Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸³

Dampak menurut JE. Hosio dampak adalah perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh suatu kebijakan. Secara Umum dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.⁸⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.

Dampak yang dialami dalam penerapan metode tilawati berbeda di setiap lokasi dan jenjang pendidikan. Setiap metode memiliki dampak baik dan buruk dalam penerapannya. Dampak baik suatu metode bisa dilihat dari kelebihan serta karakteristik metode tersebut, dan dampak buruk dapat dilihat dari kekurangan sehingga menjadi penghambat dari metode tersebut. Menurut Nur Huda selaku salah satu pencetus metode tilawati di Tulungagung dalam

⁸³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...*, hlm. 313

⁸⁴ JE. Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta: Laksbag, 2007), hlm. 57

Yossy Rossal terdapat beberapa dampak positif dalam pelaksanaan metode tilawati, yaitu:⁸⁵

- 1) Peserta didik lebih mudah menghafal Al Quran.
- 2) Mengurangi beban peserta didik karena tidak ada paksaan dalam menghafal Al Quran.
- 3) Pendekatan klasikal membuat peserta didik cepat menghafal Al Quran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, alasan pertama menerapkan metode tilawati adalah karena metode ini dianggap mudah diterima oleh peserta didik terutama anak-anak. Dengan begitu, secara tidak langsung metode ini memiliki dampak baik terhadap peningkatan hafalan peserta didik. Menghafal dengan variasi lagu memiliki keunikan tersendiri serta memberi daya tangkap yang lebih mudah, apalagi diikuti dengan pendekatan klasikal membuat peserta didik menjadi fokus memperhatikan.

Adapun karakteristik dan keunggulan metode tilawati yang menjadi alasan bahwa metode ini memiliki dampak positif antara lain:⁸⁶

- 1) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual
- 2) Disusun secara praktis hingga mudah dipelajari
- 3) Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al Quran secara tartil

⁸⁵ Yossy Rossal Hakh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung" diakses dalam repo-iaintulungagung.ac.id pada tanggal 23 November 2021 pukul 16.10 WIB

⁸⁶ Ditjen Pendidis Kemenag RI "Metode Pembelajaran Al Quran" dalam <http://www.diaf.web.id/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode.html> diakses pada tanggal 20 November 2021 pukul 09.50 WIB

- 4) Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al Quran sehingga tidak membosankan
- 5) Menggunakan sistem simaan (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al Quran peserta didik lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak positif penerapan metode tilawati telah dijelaskan berdasarkan ciri karakteristik dari metode tersebut, yakni dengan menggunakan lagu-lagu, disusun secara praktis dan menggunakan pendekatan secara klasikal sehingga pembelajaran terus dilakukan bersama-sama, sehingga otomatis dalam satu kelompok akan mendapatkan hasil yang sama dengan penerapan metode yang tepat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan agar dapat mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi dan untuk mempermudah fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Een Hujaemah dengan judul Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)⁸⁷

⁸⁷ Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)", dalam repository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 10 November 2021 pukul 20.00 WIB

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan. Hasil penelitian ini Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga Tilawati. Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dahulu siswa dan guru bersama-sama membaca surat-surat pendek, ayat kursy dan do'a belajar, lalu kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan peraga sebanyak 4 halaman, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual tehnik baca simak menggunakan buku yaitu dengan cara siswa bergiliran membaca setiap baris bacaan dalam buku, selanjutnya kegiatan penutup sebelum pembelajaran ditutup diadakan evaluasi harian untuk mengetahui pencapaian dan kualitas membaca siswa pada kegiatan yang telah dilakukan setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar.

2. Penelitian Luthfiana Siti Khadijah yang berjudul Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al Quran pada Siswa Roudlotul Athfal Sambijajar Tulungagung.⁸⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati di Roudlotul Athfal Al Quran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung dilakukan dengan menggunakan 2 tehnik, yaitu tehnik klasikal dan individual. Pendekatan

⁸⁸ Luthfiana Siti Khadijah,. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al Quran pada Siswa Roudlotul Athfal Sambijajar Tulungagung", dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada tanggal 10 November 2021 pukul 21.15 WIB

dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik, yaitu Teknik klasikal 1 (guru membaca murid mendengarkan); Teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan); Teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama); Teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Teknik klasikal dilakukan ketika membaca peraga dan membaca jilid. Sebelum membaca jilid, membaca peraga terlebih dahulu sebanyak 4 halaman dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2 yang sering digunakan sebagai evaluasi dalam setiap harinya. Pendekatan individual diterapkan menggunakan teknik keempat, yaitu teknik baca simak dan diterapkan ketika membaca jilid saja yang sering digunakan sebagai evaluasi dalam kenaikan jilid. Persamaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode tilawati dalam pembelajarannya, dan lokasi penelitian sama-sama di daerah Sumbergempol Tulungagung. Perbedaannya pada fokus penelitian, peneliti mengamati tentang penerapan dalam menghafal Al Quran sedangkan peneliti dahulu digunakan untuk membaca Al Quran serta tingkat pendidikan yang berbeda.

3. Penelitian Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah dengan judul Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur.⁸⁹

Hasil penelitian menunjukkan metode tilawati yang diterapkan pada aspek menghafal bacaan sholat siswa di tingkat TPQ. Kemampuan

⁸⁹ Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah , “Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur”, (Nganjuk: Jurnal Lentera, 2015)

menghafal bacaan sholat para santri di TPQ Miftahul Hidayah ini sudah baik. Dengan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam penilaiannya. Ini menjadikan metode tilawati semakin kuat dijadikan sebagai metode menghafal dalam bacaan sholat. santri di TPQ Miftahul Hidayah memiliki kemampuan lebih dalam menghafal karena menggunakan metode tilawati sebagai metode dalam pembelajarannya. Karena metode tilawati memiliki ciri khas yakni menggunakan lagu rost sebagai sarana pembelajarannya, di samping itu usia anak-anak akan lebih senang ketika belajar menggunakan lagu atau nada. Serta dengan tidak meninggalkan kriteria yang ada dalam metode tilawati ini yakni tajwid, fashohah, makhorijul Huruf dan tentunya lagu rost. Persamaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode tilawati dalam pembelajarannya. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian.

4. Penelitian Intan Fauziyah dengan judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Quran Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.⁹⁰

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan dalam pembelajaran Al Quran yaitu dengan memilih penerapan metode tilawati, menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. (2) Penerapan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi

⁹⁰ Intan Fauziyah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Quran Jabalsari Sumbergempol Tulungagung", dalam repo-iaintulungagung.ac.id diakses pada tanggal 12 November 2021 pada pukul 09.00 WIB

tempat duduk berbentuk “U” untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqosyah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. (3) yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar atau guru dan juga lingkungan. Persamaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode tilawati dalam pembelajarannya di daerah Tulungagung. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian.

5. Penelitian Diah Priasti yang berjudul Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung”.⁹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tahap persiapan implementasi metode tilawati di MI Bendiljati Wetan yaitu diadakannya pelatihan tilawatibagi guru terkait konsep tilawati, guru mempersiapkan alat peraga dan buku pembelajaran tilawati, masing-masing siswa masuk kelas membawa buku jilid/Al Quran (2) Proses Implementasi metode tilawati yaitu dengan 5 menit kegiatan pembuka, 10 menit untuk peraga tilawati, 30 menit untuk buku tilawati, 10 menit untuk materi penunjang dan 5 menit untuk kegiatan penutup (3) Hasil Implementasi metode tilawati berupa

⁹¹ Diah Priasti, “Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung”, dalam repo.uinsatu.ac.id pada tanggal 25 Januari 2022

peserta didik yang menjuarai prestasi tingkat kabupaten, siswa mengalami peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca Al Quran baik dari surat-surat pendek, hafalan doa-doa, bacaan sholat dan lain-lain.

6. Penelitian Iis Sumai Dau dengan judul Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung.⁹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di madrasah diniyah Fastabichul Khoirot sudah baik. Dilihat dari materinya baik materi utama yang menggunakan jilid 1- 6 dan materi pendukung yang terdiri mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, sejarah perkembangan Islam, hafalan surat-surat atau ayat- ayat pilihan, membaca, menghafalkan dan mempraktikkan doa sehari- hari. Di madrasah ini, juga mempunyai fasilitas, media dan sarana yang dapat mempermudah proses selama pembelajaran berlangsung. Dan menggabungkan pendekatan klasikal dan individual dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Serta menjalankan evaluasi dengan 3 cara untuk jilid 1-5 yaitu test tulis berupa pemberian lembaran soal- soal yang wajib dijawab oleh santri, harian yang dinilai setiap hari melalui baca simak secara individu dan guru memberi penilaian dan kenaikan jilid yang juga dilakukan secara individual berdasarkan kemampuan santri tersebut. Dan untuk kelas lanjutan

⁹² Iis Sumai Dau, "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung" ", dalam repo-iaintulungagung.ac.id diakses pada tanggal 12 November 2021 pada pukul 14.00 WIB

evaluasinya terdiri atas 5 materi yaitu fashohah atau penguasaan secara praktek, penguasaan tajwid, Ghorib dan musykilat dan yang terakhir adalah kelantangan dan kejelasan suara dalam membaca serta lagu, menguasai lagu rost 3 nada. Dengan alokasi waktu 75 menit dalam setiap pertemuan. Walaupun metode tilawati terbilang baru tetapi metode ini dapat mempermudah guru untuk mengajar dan santri untuk membaca Al-Qur'an dan menyenangkan karena menggunakan nyanyian sehingga siswa tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran. (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran di madrasah diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung. Faktor penghambat antara lain kurang fokus, sebagian siswa kurang bisa memahami tentang huruf hijaiya, dan lingkungan yang ramai. Selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung, antara lain kelengkapan media, sarana dan prasana, faktor guru yang mumpuni dibidangnya.

7. Penelitian Novidatur rizkyah yang berjudul Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.⁹³

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi pada saat penerapan metode tilawati dalam meningkatkan

⁹³ Novidatur riyah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso" dalam repository-unisma.ac.id diakses pada tanggal 15 November 2021 pada pukul 20.00 WIB

kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: sikap peserta didik yang kurang sopan, kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran, seperti: bermain sendiri, berbicara dengan teman yang satu dengan yang lain, ada juga peserta didik yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung dalam penerapan strategi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: Pertama, faktor guru, di TPQ Darus Sholah ini seorang guru sudah menguasai metode tilawati, menguasai materi pembelajaran, maka dengan ini pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kedua, faktor peserta didik, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darus Sholah ini rata-rata mampu membaca dengan benar dan cepat sesuai dengan metode tilawati. Peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an di TPQ saja, melainkan dirumah juga, maka dari itu peserta didik berjalan lancar karena peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Ketiga, faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, orang tua juga selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan putra putrinya, dan jangan mengandalkan suatu lembaga agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Faktor penghambat dari penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: Pertama, faktor guru, guru menjadi faktor keberhasilan peserta didik. Akan di TPQ Darus Sholah ini guru tidak datang tepat waktu, kurangnya komunikasi antara guru yang satu dan yang lain. Kedua, faktor peserta didik, jika peserta didik sudah selesai mengaji di TPQ maka ia akan malas untuk membaca Al-Qur'an,

maka demikian peserta didik yang seperti ini akan menghambat proses pembelajaran, karena kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang. Ketiga, faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga, kebanyakan orang tua dirumah tidak membaca Al-Qur'an, karena meniru orang tuanya, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan peserta didik

8. Penelitian Luthfi Fahrudin dengan judul Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi"ul Huda Gading Malang.⁹⁴

Peneliti mengangkat metode tilawati yang diterapkan pada peningkatan kemampuan membaca siswa di tingkat madrasah. Kondisi kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al Quran di Madrasah Diniyah Matholi"ul Huda. Secara keseluruhan kemampuan membaca santri kelas 2 Ula telah meningkat dari yang sebelumnya. sebelum diterapkan metode Tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode Tilawati nilai rata-rata santri meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya santri terbiasa baca Al Quran dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajarannya dengan klasikal-individual, dan baca-simak dan targetnya, santri dapat menghatamkan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75. Persamaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode tilawati dalam pembelajarannya. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian.

⁹⁴ Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi"ul Huda Gading Malang", dalam theses.uinmalang.ac.id diakses pada tanggal 15 November 2021 pada pukul 21.00 WIB

9. Penelitian Yossy Rossal Hakh judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.⁹⁵

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan dilakukan dalam penerapan metode tilawati untuk menghafal Al Quran menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu *mudarosah*, *ziyadah*, dan *murojaah*. *Mudarosah* yang dimaksud merupakan tahap pengenalan dan pembelajaran. Pertama-tama guru membacakan bacaan Al Quran, dan santri mendengarkan dengan seksama. Hal ini bertujuan untuk pengenalan bacaan dengan tajwid yang benar. Selanjutnya adalah tahap *ziyadah*, yaitu tahap menambah hafalan. Tahap ini menggunakan baca simak, dimana guru selalu mendampingi murid dalam membaca bacaan hingga bacaan dan pelafalannya benar, dan murid mampu melafalkan tanpa membuka Al Quran. Selanjutnya adalah tahap *murojaah*, yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal hingga terakhir.

10. Penelitian Siti Qurrotu'ainin yang berjudul Penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Roudhotul Jannah Dayu Ngelegok Blitar.⁹⁶

⁹⁵ Yossy Rossal Hakh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung" diakses dalam_repo-iaintulungagung.ac.id pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 16.10 WIB

⁹⁶ Siti Qurrotu'ainin, "Penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Roudhotul Jannah Dayu Ngelegok Blitar", dalam repo.uinsatu.ac.id pada tanggal 22 Januari 2022

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pembelajaran Al Quran menggunakan metode Tilawati terdiri dari mempersiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mempersiapkan kelas termasuk didalamnya penataan tempat duduk, dan mempersiapkan kemampuan guru atau pengajar tilawati dengan mengharuskan setiap pengajar untuk mengikuti diklat tilawati. (2) proses penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal untuk jenjang jilid dilakukan dengan membaca peraga dengan alat peraga yang disiapkan oleh guru. Sedangkan pendekatan baca simak untuk jenjang jilid membaca satu halaman penuh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. (3) evaluasi pembelajaran tilawati terdiri dari tiga yaitu pre-test, harian, dan kenaikan kelas.

Tabel
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Een Hujaemah dengan judul Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Quran di Madrasah Pembangunan.	Hasil penelitian ini Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga Tilawati. Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dahulu siswa dan guru	Sama-sama menerapkan metode tilawati di Madrasah.	Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung Een: Metode tilawati diterapkan dalam pembelajaran

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bersama-sama membaca surat-surat pendek, ayat kursy dan do'a belajar, lalu kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan peraga sebanyak 4 halaman, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual tehnik baca simak menggunakan buku yaitu dengan cara siswa bergiliran membaca setiap baris bacaan dalam buku, selanjutnya kegiatan penutup sebelum pembelajaran ditutup diadakan evaluasi harian.		Al Quran tingkat Madrasah .
2	Luthfiana Siti Khadijah dengan judul Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Siswa di RA Al Quran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol.	Pendekatan dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik klasikal dan individual. Pendekatan dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik, yaitu Teknik klasikal 1 (guru membaca murid mendengarkan); Teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan); Teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama); Teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Teknik klasikal dilakukan ketika membaca peraga dan membaca jilid. Sebelum membaca jilid, membaca peraga terlebih dahulu sebanyak 4 halaman dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2 yang sering digunakan	Sama-sama menerapkan metode tilawati di daerah Tulungagung	Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Luthfiana: Metode tilawati diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Quran di tingkat anak usia dini (RA)

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sebagai evaluasi dalam setiap harinya.		
3	Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah dengan judul Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur	Kemampuan menghafal bacaan sholat para santri di TPQ Miftahul Hidayah ini sudah baik. Dengan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam penilaiannya. Ini menjadikan metode Tilawati semakin kuat dijadikan sebagai metode menghafal dalam bacaan sholat. santri di TPQ Miftahul Hidayah memiliki kemampuan lebih dalam menghafal karena menggunakan metode Tilawati sebagai metode dalam pembelajarannya. Karena metode Tilawati memiliki ciri khas yakni menggunakan lagu rost sebagai sarana pembelajarannya, di samping itu usia anak-anak akan lebih senang ketika belajar menggunakan lagu atau nada. Serta dengan tidak meninggalkan kriteria yang ada dalam metode Tilawati ini yakni tajwid, fashahah, makhorijul Huruf dan tentunya lagu rost.	Sama-sama menerapkan metode tilawati	Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung Ainna: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal bacaan sholat di TPQ daerah Nganjuk
4	Intan Fauziyah dengan judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Quran Jabalsari Sumbergempol Tulungagung	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan dalam pembelajaran AlQur'an yaitu dengan memilih penerapan metode tilawati, menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. (2) Penerapan metode	Sama-sama menerapkan metode tilawati di daerah Tulungagung	Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Intan: Metode tilawati

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi tempat duduk berbentuk “U” untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqosyah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. (3) yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar atau guru dan juga lingkungan.</p>		<p>diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Quran di tingkat anak usia dini (RA)</p>
5	<p>Diah Priasti dengan judul Implementasi Metode Tilawati dan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan dan MI Tarbiyatul Athfal Pulontondo Tulungagung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tahap persiapan implementasi metode tilawati di MI Bendiljati Wetan yaitu diadakannya pelatihan tilawatibagi guru terkait konsep tilawati, guru mempersiapkan alat peraga dan buku pembelajaran tilawati, masing-masing siswa masuk kelas membawa buku jilid/Al Quran (2) Proses Implementasi metode tilawati yaitu dengan 5 menit kegiatan</p>	<p>Sama-sama menerapkan metode tilawati di madrasah daerah Tulungagung</p>	<p>Peneliti: fokus penelitian membahas tentang pelaksanaan, hambatan, dan dampak. Diah: Fokus penelitian membahas tentang persiapan, proses implementasi, dan hasil.</p>

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pembuka, 10 menit untuk peraga tilawati, 30 menit untuk buku tilawati, 10 menit untuk materi penunjang dan 5 menit untuk kegiatan penutup</p> <p>(3) Hasil Implementasi metode tilawati berupa peserta didik yang menjuarai prestasi tingkat kabupaten, siswa mengalami peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca Al Quran baik dari surat-surat pendek, hafalan doa-doa, bacaan sholat dan lain-lain.</p>		
6	<p>Iis Sumai Dau dengan judul Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di madrasah diniyah Fastabichul Khoirot sudah baik. Dilihat dari materinya baik materi utama yang menggunakan jilid 1- 6 dan materi pendukung yang terdiri mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, sejarah perkembangan Islam, hafalan suratsurat atau ayat- ayat pilihan, membaca, menghafalkan dan mempraktikkan doa sehari- hari. Di madrasah ini, juga mempunyai fasilitas, media dan sarana yang dapat mempermudah proses selama pembelajaran berlangsung. Dan menggabungkan pendekatan klasikal dan</p>	<p>Sama-sama menerapkan metode tilawati di daerah Tulungagung</p>	<p>Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung Iis: Metode tilawati diterapkan dalam membaca Al Quran di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung</p>

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>individual dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Serta menjalankan evaluasi dengan 3 cara untuk jilid 1-5 yaitu test tulis berupa pemberian lembaran soal- soal yang wajib dijawab oleh santri, harian yang dinilai setiap hari melalui baca simak secara individu dan guru member i penilaian dan kenaikan jilid yang juga dilakukan secara individual berdasarkan kemampuan sa ntri tersebut. Dan untuk kelas lanjutan evaluasinya terdiri atas 5 materi yaitu fashohah atau penguasaan secara praktek, penguasaan tajwid, Ghorib dan musykilat dan yang terakhir adalah kelantangan dan kejelasan suara dalam membaca serta lagu, menguasai lagu rost 3 nada. Dengan alokasi waktu 75 menit dalam setiap pertemuan. Walaupun metode tilawati terbilang baru tetapi metode ini dapat mempermudah guru untuk mengajar dan santri untuk membaca Al -Qur'an dan menyenangkan karena menggunakan nyanyian sehingga siswa tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran. (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung metode tilawati dalam meningkatkan</p>		

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung. Faktor penghambat antara lain kurang fokus sebagian siswa kurang bisa memahami tentang huruf hijayak lingkungan yang ramai. Selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung, antara lain kelengkapan media, sarana dan prasana, faktor guru yang mumpuni dibidangnya, apalagi para gurunya sudah mengikuti diklat atau pelatihan guru tentang bagaimana penerapan metode tilawati yang baik dan benar.		
7	Novidatur rikyah yang berjudul Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi pada saat penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: sikap peserta didik yang kurang sopan, kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran, Faktor pendukung dalam penerapan strategi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: Pertama, faktor guru, di TPQ Darus Sholah ini seorang guru sudah menguasai metode tilawati, menguasai materi pembelajaran,	Sama-sama menerapkan metode tilawati di Madrasah.	Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Dewi: Metode tilawati diterapkan dalam Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>maka dengan ini pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kedua, faktor peserta didik, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darus Sholah ini rata-rata mampu membaca dengan benar dan cepat sesuai dengan metode tilawati. Peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an di TPQ saja, melainkan dirumah juga, maka dari itu peserta didik berjalan lancar karena peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Ketiga, faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, orang tua juga selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan putra putrinya, dan jangan mengandalkan suatu lembaga agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Faktor penghambat dari penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: Pertama, faktor guru, guru menjadi faktor keberhasilan peserta didik. Akan di TPQ Darus Sholah ini guru tidak datang tepat waktu, kurangnya komunikasi antara guru yang satu dan</p>		

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>yang lain. Kedua, faktor peserta didik, jika peserta didik sudah selesai mengaji di TPQ maka ia akan malas untuk membaca Al-Qur'an, maka demikian peserta Ketiga, faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga, kebanyakan orang tua dirumah tidak membaca Al-Qur'an, karena meniru orang tuanya, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan peserta didik</p>		
8	<p>Luthfi Fahrudin dengan judul Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang</p>	<p>Secara keseluruhan kemampuan membaca santri kelas 2 Ula telah meningkat dari yang sebelumnya. Sebelum diterapkan metode Tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode Tilawati nilai rata-rata santri meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya santri terbiasa baca Al Quran dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajarannya dengan klasikal-individual, dan baca-simak dan targetnya, santri dapat memperhatikan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75</p>	<p>Sama-sama menerapkan metode tilawati</p>	<p>Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung luthfi: Metode tilawati diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di daerah Malang</p>
9	<p>Yossy Rossal Hakh dengan judul Penerapan Metode Tilawati</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan dilakukan dalam penerapan metode tilawati</p>	<p>Sama-sama membahas tentang metode menghafal Al</p>	<p>Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam</p>

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”	untuk menghafal Al Quran menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu <i>mudarosah</i> , <i>ziyadah</i> , dan <i>murojaah</i> . <i>Mudarosah</i> yang dimaksud merupakan tahap pengenalan dan pembelajaran. Pertama-tama guru membacakan bacaan Al Quran, dan santri mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya adalah tahap <i>ziyadah</i> , yaitu tahap menambah hafalan.. Selanjutnya adalah tahap <i>murojaah</i> , yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal hingga terakhir.	Quran	menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung Yossy: Proses Pembelajaran Tahfidz AlQur'an Dengan Metode Tilawati di tingkat Tsanawiyah.
10	Siti Qurrotu'ainin dengan judul Penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Roudhotul Jannah Dayu Nlegok Blitar (2019)	Hasil penelitian ini: (1) Perencanaan Pembelajaran Al Quran menggunakan metode Tilawati terdiri dari mempersiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mempersiapkan kelas termasuk didalamnya penataan tempat duduk, dan mempersiapkan kemampuan guru atau pengajar tilawati dengan mengharuskan setiap pengajar untuk mengikuti diklat	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tilawati.	Peneliti: Metode tilawati diterapkan dalam menghafal Al Quran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah daerah Tulungagung Siti : Implementasi metode tilawati pada tingkat TPQ di daerah Blitar.

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tilawati. (2) proses penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menggunakan pendekatan klasikal dan individual.. (3) evaluasi pembelajaran tilawati terdiri dari tiga yaitu pre-test, harian, dan kenaikan kelas		

Penelitian yang relevan diatas memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi peneliti, diantaranya sama-sama membahas tentang metode tilawati, atau metode menghafal Al Quran selain metode tilawati. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati untuk belajar membaca Al Quran tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Taman Pendidikan Al Quran, sedangkan peneliti mengkaji metode tilawati sebagai metode menghafal Al Quran tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang metode menghafal Al Quran mayoritas membahas tentang keunggulan metode, pendekatan metode, faktor pendukung dan penghambat, dan pelaksanaan metode, sedangkan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan metode tilawati, hambatan, dan dampaknya dalam menghafal Al Quran.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon dalam Lexy J Moleong paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan

dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J Moleong mendefinisikan paradigma sebagai:

Kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dalam sebuah penelitian.⁹⁷

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai pelaksanaan metode tilawati dalam menghafal Al Quran dengan menggunakan teknik klasikal individual; adanya hambatan dalam proses berjalannya metode tilawati; serta dampak metode tilawati terhadap proses menghafal Al Quran. Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian

